



**DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL
PADA LANSIA DI KELURAHAN KARANGMALANG MIJEN SEMARANG**

ARTIKEL

Oleh:

AMALIA PUTRIDIANA

NIM.010116A007

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI KELURAHAN KARANGMALANG MIJEN SEMARANG

Amalia Putridiana, Rosalina, Umi Setyoningrum
Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : amaliaputridiana@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia merupakan suatu proses tumbuh kembang yang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua yang ditandai dengan perubahan fisik serta tingkah laku. Bertambahnya umur lansia menimbulkan penurunan interaksi sosial sehingga lanjut usia akan merasakan kesulitan dalam bersosialisasi. Keluarga memegang peranan penting untuk mempengaruhi lansia dalam mengikuti interaksi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Kelurahan Karangmalang Mijen Semarang.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun keatas dan tinggal dengan keluarga di kelurahan Karangmalang berjumlah 288 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi square*.

Hasil: Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (63,5) dan sebagian besar responden mempunyai interaksi sosial dalam kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (56,8%). Hasil uji statistik ada hubungan antara dukungan keluarga dengan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Karangmalang Mijen Semarang dengan nilai *p-value* 0,000.

Saran: Keluarga agar meningkatkan dukungan keluarga bagi lansia yang dapat berupa kasih sayang, perhatian, memberi pujian dan ungkapan penghargaan kepada lansia agar lansia tetap percaya diri dan mampu mempertahankan eksistensinya dilingkungan sosialnya.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Interaksi Sosial, Lansia

**FAMILY SUPPORT RELATED TO SOCIAL INTERACTIONS IN LANSIA AT
KELURAHAN KARANGMALANG MIJEN SEMARANG
ABSTRACT**

Background: Elderly is a process of growth and development that starts from infants, children, adults, and finally becomes old which is marked by physical changes and behavior. The increasing age of the elderly causes a decrease in social interaction so that older people will find it difficult to socialize. Family plays an important role to influence the elderly in participating in social interactions. The purpose of this study is to determine the correlation between Family Support and Social Interaction in elderly at Karangmalang Mijen Village, Semarang.

Method: This type of research was descriptive correlation with cross sectional approach by using questionnaire as data collection tool. The population in this study were the elderly aged 60 years and over and lived with families at Karangmalang village as many as 288 people. The sampling technique used purposive sampling with total sample of 74 people. Data collection used questionnaire. Data analysis used Chi square test.

Results: The results of the study show that the majority of respondents have family support in good category as many as 47 respondents (63.5) and the majority of respondents have social interaction in good category as many as 42 respondents (56.8%). The results of statistical tests show correlation between family support and social interaction in elderly at Karangmalang Mijen Semarang with p-value of 0,000.

Suggestion: Families can to increase family support for the elderly in the form of affection, attention, giving praise and expressing appreciation to the elderly so that they remain confident and able to maintain their existence in their social environment.

Keywords: Family Support, Social Interaction, Elderly

PENDAHULUAN

Persentase lansia di Indonesia pada tahun 2035 akan mencapai 15 persen, hampir dua kali lipat jika dibandingkan kondisi tahun ini. Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97 persen (23,4 juta) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (9,47 persen banding 8,48 persen). Jumlah lansia di provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen yaitu 12,46 persen (BPS, 2017).

Lansia merupakan suatu proses tumbuh kembang yang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya

menjadi tua yang ditandai dengan perubahan fisik serta tingkah laku yang berbeda-beda pada setiap lanjut usia tersebut. Semakin bertambahnya umur manusia, terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, seksual dan sosial (Azizah, 2011).

Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kehidupan manusia. Penuaan dapat terjadi secara fisiologis dan patologis. Secara individual tahap proses menua terjadi pada orang dengan usia berbeda-beda. Masing-masing lanjut usia mempunyai kebiasaan yang berbeda sehingga tidak ada satu faktorpun ditemukan untuk mencegah proses

menua. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, pengelihatian semakin memburuk, gerakan lambat dan figur tubuh yang tidak proporsional (Bandiyah, 2009).

Lanjut usia cenderung dipandang masyarakat tidak lebih dari sekelompok orang yang sakit-sakitan. Persepsi ini muncul karena memandang lanjut usia hanya dari kasus lanjut usia yang sangat ketergantungan dan sakit-sakitan. Oleh karena itu, lanjut usia harus dipandang sebagai individu yang memiliki kebutuhan intelektual, emosional, dan spiritual, selain kebutuhan yang bersifat biologis. Menurut Noorkasiani 2009, menyatakan bahwa para lanjut usia yang sukses adalah mereka yang aktif dan ikut banyak dalam kegiatan sosial. Dengan keterlibatan sosial yang besar menunjukkan bahwa lansia memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi, penyesuaian serta kesehatan mental yang lebih positif, daripada lansia yang kurang terlibat secara sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki pikiran dan tindakan, serta tidak bisa terlepas dari satu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Djaali, 2011). Interaksi sosial juga terjadi pada kelompok lansia. Interaksi sosial yang dilakukan, menyebabkan lanjut usia memiliki aktivitas yang akan mengisi waktu senggang dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekitar lanjut usia seperti gotong royong, kegiatan pengajian, rapat antar RT, posyandu lansia (Santoso, 2010).

Tingkat interaksi sosial pada lansia menurun dikarenakan banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi pada lansia yang telah kehilangan pasangannya, kehilangan pekerjaan akibat pensiun, kehilangan pendapatan, dan kesehatan yang menurun. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya kesempatan lansia untuk melakukan interaksi sosial (Erber, 2010). Karena dengan bertambahnya usia, seseorang secara berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya atau menarik diri dari pergaulan sekitarnya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lanjut usia menurun, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga sering terjadi kehilangan ganda (*triple loss*) yaitu kehilangan peran (*loss of role*), hambatan kontak sosial (*restraction of contacts and relation ships*), dan berkurangnya komitmen (*reduced comitment to social mores and values*) (Bandiyah, 2009).

Untuk mencegah terjadinya perubahan pada lansia tersebut, perlu adanya sebuah cara yang dapat mempertahankan kondisi psikologis lansia agar tetap merasa dibutuhkan, dihargai, dihormati dan disegani. Berlangsungnya suatu proses interaksi ada empat faktor pendorong terbentuknya interaksi sosial, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Donsu, 2019). Dalam faktor sugesti keluarga memegang peranan penting untuk mempengaruhi lansia dalam mengikuti interaksi sosial. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan beraktivitas, kemandirian dan sosialisasi lansia. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan lansia, karena merasa memperoleh dukungan keluarga, secara emosional lansia merasa diperhatikan, mendapat

saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Andarmoyo, 2012).

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 288 orang dan sampel penelitian ini sejumlah 74 responden diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil nilai α 0,924 > 0,6. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Chi Square* < α (0,05).

HASIL PENELITIAN

3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Karangmalang Mijen Semarang.

Tabel 3 Hubungan antara dukungan keluarga dengan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Karangmalang Mijen Semarang.

Dukungan Keluarga	Interaksi Sosial				Total		P-value
	Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Cukup	21	77,8	6	22,2	27	100,0	0.000
Baik	11	23,4	36	76,6	47	100,0	
Total	32	43,2	42	56,8	74	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa, responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup mempunyai interaksi sosial dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 responden (77,8%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga

1. Gambaran Dukungan Keluarga

Tabel 1 Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada Lansia yang tinggal di kelurahan Karangmalang

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	27	36,5
Baik	47	63,5
Total	74	100,0

Dari tabel 1 distribusi frekuensi dukungan keluarga diketahui bahwa 27 responden (36,5%) dalam kategori cukup dan 47 responden (63,5%) dalam kategori baik.

2. Gambaran Interaksi Sosial

Tabel 2 Distribusi frekuensi interaksi sosial pada Lansia yang tinggal di kelurahan Karangmalang

Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	32	43,2
Baik	42	56,8
Total	74	100,0

Dari tabel 2 distribusi frekuensi interaksi sosial diketahui bahwa 32 responden (43,2%) dalam kategori cukup dan 42 responden (56,8%) dalam kategori baik.

baik mempunyai interaksi sosial dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (76,6%).

Dari hasil uji Chi square diperoleh p-value 0,000|. Oleh karena p-value 0,000 < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan interaksi sosial pada lansia di kelurahan Karangmalang Mijen Semarang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada dukungan keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (63,5%). Variabel dukungan keluarga dalam kategori baik ditunjukkan dengan jawaban responden pada kuesioner yaitu dukungan informasi seperti keluarga memberitahu lansia untuk mengikuti kegiatan ditempat tinggal lansia (36,5%), dukungan instrumental seperti keluarga menyediakan sarana dan prasarana untuk mengikuti kegiatan (75,5%), dukungan emosional seperti keluarga mendengarkan keluhan yang lansia rasakan (66,2%) dan dukungan penilaian seperti keluarga memberikan pujian kepada lansia sepulang mengikuti kegiatan (67,6%).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga anggota keluarganya. Anggota keluarga berpandangan bahwa seseorang yang bersifat mendukung pasti siap memberikan sebuah pertolongan dan bantuan jika diperlukan anggota keluarganya (Friedman, 2010). Dukungan keluarga dalam interaksi sosial lansia sangatlah penting guna mengurangi dan mencegah timbulnya penurunan kualitas hidup lansia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sisilia dkk (2017), dukungan keluarga yang baik untuk lansia, maka akan memberikan kebahagiaan tersendiri untuk lansia, lansia tidak merasa terbatas serta dapat bergerak secara alami tanpa tekanan apapun. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam

membantu individu menyelesaikan masalah. Adanya dukungan maka rasa percaya diri akan bertambah dan bermotivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat.

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan anggota keluarganya memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan. Respon yang diberikan oleh keluarga merupakan bentuk peran keluarga terhadap lansia dan bentuk dukungan keluarga yang bersifat penilaian, emosional, dan instrumental, yaitu memberikan bimbingan, menengahi gangguan alam perasaan yang sewaktu-waktu terjadi pada lansia dengan memberikan perhatian, kasih sayang, sikap empati penuh cinta, sehingga lansia yang menghadapi persoalan merasa tidak sendiri, tidak terabaikan dan merasa tetap dihargai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh LS Yan dkk (2017) adanya komunikasi dalam keluarga membuat lansia menjadi terbuka selama proses interaksi. Hal ini terjadi disaat keluarga selalu mendengarkan dengan baik keluh kesah dari masalah yang sedang dialami lansia dan menanggapi cerita atau pertanyaan yang disampaikan lansia. Oleh sebab itu pentingnya penerapan pola komunikasi yang baik akan memberikan kontribusi yang baik antara keluarga dan lansia dalam menyelesaikan masalah.

Dukungan keluarga yang baik mampu menumbuhkan terjalinnya hubungan yang baik antara keluarga dan

responden yang sedang memasuki masa tuanya. Apabila ditemukan permasalahan keluarga langsung memberikan bantuan, sehingga terbentuklah koping yang positif pada diri responden sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dan kualitas kesehatan lansia saat memasuki masa tua.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nusi Ferani dkk (2010) yang menyatakan bahwa lansia desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja lansia yang memiliki dukungan keluarga yang efektif, maka sebagian besar respon sosial lansianya aktif. Keberadaan dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dalam hubungan sosial lanjut usia.

Dukungan keluarga merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa tuanya. Dukungan keluarga dapat membantu individu untuk mengatasi masalahnya secara efektif. Keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang kemandirian usia lanjut. Karena keluarga memiliki kedekatan dan keterikatan baik fisik maupun emosional.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa interaksi sosial sebagian besar responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (56,8%). Interaksi sosial yang baik tersebut didukung oleh sikap lansia yang tinggal di Kelurahan Karangmalang yang rata-rata percaya diri dalam mengenalkan diri kepada oranglain (62,2%), terlibat bersama warga lain dalam kegiatan memasak ketika tetangga melakukan hajatan (59,5%), terlibat aktif dalam kegiatan dilingkungan tempat tinggal (58,1%), serta aktif berkomunikasi dilingkungan tempat tinggal lansia (56,9%).

Perubahan psikis lansia yang dapat menyebabkan kemunduran dalam berinteraksi sosial adalah lansia yang

mengalami perasaan rendah diri, bersalah atau merasa tidak berguna lagi, apalagi apabila lansia sudah ditinggal pasangan hidupnya. Kondisi kondisi seperti ini membuat lansia menutup diri dengan orang muda atau sebayanya, sehingga sudah tidak berminat untuk kontak sosial dan menghabiskan waktu untuk tidur (Pieter & Lubis, 2010). Hal ini sesuai teori *disengagement* (pembebasan), bahwa semakin bertambahnya umur lansia cenderung lebih menutup diri dan sulit untuk berinteraksi. Interaksi sosial yang menurun karena kerusakan kognitif yang dialami, kehilangan teman dan sebagainya (Estelle, 2016).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepuasan interaksi sosial pada manusia antara lain terdiri faktor eksternal; lingkungan bekerja, keluarga, sekolah, masyarakat atau organisasi panti sedangkan faktor internal adalah imitasi, identifikasi, sugesti, motivasi, simpati, dan empati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2012) lansia yang belum menerima berbagai perubahan yang dialaminya akan membuat berkurangnya interaksi, perubahan fisik dan peran sosial ini dapat mengacu pada perubahan tentang dirinya saat ini.

Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Andreas, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Karangmalang Mijen Semarang.

Dukungan keluarga yang diberikan akan memberikan motivasi terhadap lansia untuk tetap aktif mengikuti kegiatan yang ada dilingkungan tempat tinggalnya. Ketika lansia aktif mengikuti kegiatan maka secara otomatis lansia akan selalu berinteraksi dengan masyarakat sekitar baik sesama lansia, tokoh masyarakat, ataupun kader kesehatan. Interaksi sosial bagi lansia juga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan keluarga dalam interaksi sosial sangatlah penting guna mengurangi dan mencegah timbulnya penurunan kualitas hidup lansia. Supraba (2015) mengatakan bahwa interaksi sosial berperan penting untuk mentoleransi kondisi kesepian yang ada dalam kehidupan sosial lansia. Interaksi sosial dan dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi lansia untuk menuju masa tua yang sukses dan bahagia, sehingga dukungan keluarga sangat penting dan sangat dibutuhkan lansia mereka perlu didorong agar terlibat dalam kegiatan yang berguna dan berarti yang dapat menghasilkan pengalaman untuk lansia.

Perubahan kehidupan sosial dapat berdampak pada kemampuan bersosialisasi. Kemunduran kemampuan sosialisasi akan berdampak pada penurunan harga diri seseorang yang akan menyebabkan masalah kesehatan psikologi. Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan psikososial adalah penurunan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat disebabkan oleh penurunan kemampuan fisik lansia. Hal ini berdampak pada penurunan status psikologi lansia yang ditunjukkan dengan menarik diri dari kehidupan sosial.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nusi Ferani C., dkk (2013) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara

dukungan keluarga dengan interaksi sosial dengan respon sosial pada lansia di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, pergaulan dengan orang lain, baik yang seusia maupun yang lebih muda mutlak diperhatikan sehingga respon sosial lansia tetap baik. Dukungan sosial bagi lanjut usia sangat diperlukan selama lansia sendiri masih mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penyokong atau penopang kehidupannya. Dengan interaksi sosial yang bagus memungkinkan lansia untuk mendapatkan perasaan memiliki suatu kelompok sehingga dapat berbagi cerita berbagi minat berbagi perhatian dan dapat melakukan aktifitas secara bersama-sama yang kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya sehingga mereka dapat saling menyemangati dan berfikir positif tentang kehidupannya.

KESIMPULAN

Ada hubungan secara signifikan dukungan keluarga dengan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Karangmalang Mijen Semarang.

SARAN

Diharapkan bagi lansia agar meningkatkan interaksi sosial dimasyarakat, dengan cara berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh lingkungan. Dan keluarga diharapkan agar mampu meningkatkan dukungan keluarga bagi lansia agar lansia tetap mempertahankan eksistensinya dilingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Andreas. (2012). Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. http://igenursing.weebly.com/uploads/1/4/3/9/14390416/fix_jku_a_andreas.pdf diakses 31 Maret 2020
- Azizah, L.M.2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- BPS, 2017. *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Diakses Oktober 2019, <https://www.bps.go.id/publication/2018/04/13/7a130a22aa29cc8219c5d153/statistik-penduduk-lanjut-usia-2017.html>
- Djaali, H. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Donsu, Jenita Doli. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Erber, J.T. (2010). *Aging and Older Adulthood*. (2nd Ed). Oxford: Wiley-Blackwell
- Estelle. (2016). Enhancing Social Interaction In Elderly Communities Via Location-Aware Computing. CBI Journal.
- Friedman, 2010. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Jamil, Mokhtar (2012). *Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian*.<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2594>. Diakses 31 maret 2020
- LS Yan & Megawati (2017). *Korelasi Antara Pola Komunikasi Keluarga dan Tingkat Depresi Pada Usia Lanjut*. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1618/583>. Diakses 1 April 2020
- Noorkasiani, S. T. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nusi Ferani C., W, Rahayu & R, Eva. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Sosial Pada Lansia di Desa Sukaraja Lor Kecamatan Sokaraja*. Purwokerto: The Soedirman Journal Of Nursing Volume 5. No 1 <https://media.neliti.com/media/publications/108061-ID-hubungan-antara-dukungan-keluarga-dengan.pdf>. Diakses 1 April 2020
- Pieter, H.Z. & Lubis, N.L. 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sisilia N., Sulasmini., Tanto H (2017). *Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia*. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/554>. Diakses 14 Januari 2020
- Supraba, N. P. 2015. Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar. Tesis. Bali: Universitas Udayana Denpasar